
PKM Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita

Tina Yuli Fatmawati^{1*}, Nurfitriani², Nel Efni³

¹Program Studi SI Ilmu Gizi, Universitas Baiturrahim

^{2,3}Program Studi S1 Keperawatan & Profesi Ners, Universitas Baiturrahim

Jl. Prof. DR. Moh. Yamin No.30, Lebak Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: tinayulifatmawati@gmail.com

Abstract

Currently, Indonesia is still facing nutritional problems that have a serious impact on the quality of human resources (HR). One of the problems of malnutrition that is still quite high in Indonesia is stunting and wasting in toddlers as well as anemia and chronic energy deficiency (KEK) in pregnant women. The purpose of this community service is to increase mothers' knowledge about stunting including: understanding, causes, impacts, prevention and treatment of stunting. Methods of community service through lectures, discussions, and anthropometric examination of children. Community service activities are carried out in Legok Village. The series of activities were carried out from March to August 2023. The target of the dedication was 20 mothers. The result of this service is an increase in mother's knowledge in preventing stunting. It is suggested that the Cadres are expected to be active in assisting the Community Health Centers in running an extension program regarding 1000 HPK as an effort to prevent stunting. Counseling participants should always pay attention to their children's growth and development so as to avoid the problem of stunting which will have an impact on decreasing the child's health status

Keywords: *children, health education, mothers, stunting*

Abstrak

Saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah pendek (stunting) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting meliputi: pengertian, faktor penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan stunting. Metode pengabdian masyarakat melalui ceramah, diskusi, dan pemeriksaan antropometri pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Legok Kota Jambi. Rangkaian kegiatan dilaksanakan dari bulan Maret s/ Agustus 2023 kelurahan legok. Sasaran pengabdian adalah Ibu-ibu berjumlah 15 orang. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting. Disarankan kepada Kader dapat aktif dalam membantu Puskesmas menjalankan program penyuluhan mengenai 1000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting. Kepada peserta penyuluhan untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya sehingga terhindar dari masalah stunting yang akan berdampak pada penurunan derajat kesehatan anak.

Kata Kunci : anak, edukasi kesehatan, ibu, stunting

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil ¹.

Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan hingga tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Kondisi ini terjadi akibat seseorang tidak mendapat asupan gizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama ². Penyebab stunting bersifat multidimensional, tidak hanya kemiskinan dan akses pangan tetapi juga pola asuh dan pemberian makan pada balita. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang dalam jangka waktu lama dan kurangnya stimulasi psikososial sejak di dalam kandungan dan setelah dilahirkan. Tidak hanya faktor spesifik gizi, tetapi juga faktor sensitif gizi yang berinteraksi satu dengan lainnya ³.

Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Salah satu cara mencegah stunting adalah pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Upaya ini sangat diperlukan, mengingat stunting akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki ⁴.

Pada tahun 2030 diperkirakan jumlah usia produktif di Indonesia lebih banyak dibanding usia non produktif dan rasio angka ketergantungan penduduk usia produktif rendah. Para ahli ekonomi menduga Indonesia akan mempunyai sumber daya yang melimpah untuk membangun perekonomian dan berlomba menjadi negara yang maju di tingkat dunia. Namun, faktanya prevalensi stunting di Indonesia sangat tinggi. 4 dari 10 balita menderita stunting ⁵.

Stunting berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas SDM. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan sebanyak 30,8 persen balita mengalami stunting. Walaupun pada tahun 2019 prevalensi stunting menjadi 27,7 persen), angka tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 14 persen pada tahun 2024. Kasus stunting terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia dan di seluruh kelompok sosial ekonomi. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional ⁶.

Orang tua/ibu mungkin belum memahami pola pengasuhan yang baik untuk anak dan kurang pengetahuan tentang pentingnya gizi untuk anak. Kondisi ini dapat membuat anak terabaikan, kekurangan asupan nutrisi, sehingga mengalami gangguan pertumbuhan yang berisiko fatal. Lingkungan juga sangat memengaruhi tumbuh kembang anak. Bila anak lahir di lingkungan yang kekurangan akses makanan bergizi dan air bersih, anak-anak akan berisiko malnutrisi dan gagal tumbuh. Gangguan pertumbuhan masih rentan terjadi di negara miskin dan negara berkembang akibat kesulitan akses makanan, harga makanan mahal, atau terbatasnya akses kesehatan yang memadai ⁷.

Penelitian terdahulu tentang stunting hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$), pendidikan ayah ($p=0,000$), pendidikan ibu ($0,000$) dan jumlah anggota keluarga ($p=0,02$) dengan kejadian stunting. ³. Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan ibu sangat erat kaitannya dalam tingkat pengetahuan untuk kesehatan anak. Pengetahuan mengenai gizi merupakan proses awal pada perubahan perilaku peningkatan status gizi dan menentukan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anak ³.

Meski terlihat ada penurunan angka prevalensi, tetapi stunting dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensinya yang masih di atas

20%. Oleh karena itu, stunting masih menjadi permasalahan yang serius dan harus segera ditanggulangi agar angka stunting bisa mengalami penurunan dan sesuai dengan anjuran WHO. Selain itu, stunting berdampak pada perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak menjadi tidak optimal. Di masa mendatang, anak-anak stunting memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami obesitas dan penyakit lainnya. Selain itu, kapasitas belajar dan performa anak serta produktivitas dan kapasitas kerja juga menjadi tidak optimal. Dampak buruk stunting juga berimbas pada kesehatan reproduksi.

Tingkat pendidikan ibu yang tinggi juga berpengaruh pada kemampuan dalam menerima informasi kesehatan untuk pertumbuhan anak. Sebaliknya apabila seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka dapat dikatakan informasi yang dapat diterima oleh ibu juga sedikit. Hal ini dapat berakibat pada cara ibu dalam mengurus keluarga khususnya dalam memilih makanan yang baik serta makanan yang dapat memenuhi gizi anak tersebut. Pendidikan ibu yang rendah juga memungkinkan untuk ibu tidak mengetahui informasi atau pengetahuan tentang kesehatan sehingga dapat membesarkan kemungkinan anak terkena infeksi atau suatu penyakit. Jika hal ini terus-menerus terjadi maka akan berpengaruh pada status gizi anak yang dapat mengakibatkan seorang anak terkena stunting³,

Dampak buruk stunting dalam jangka panjang yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar anak, menurunnya kekebalan tubuh sehingga anak mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Kesemuanya itu akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktifitas, dan daya saing bangsa⁸. Oleh karena itu pentingnya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terutama tentang gizi juga penting untuk mencegah stunting. Orang tua yang tahu dan sadar gizi akan selalu memberikan makanan bergizi bukan makanan yang hanya memberikan rasa kenyang.

Survei awal yang dilakukan tim pelaksana pada 2 ibu diketahui ibu belum mengetahui pengertian stunting, penyebab dan penanganan stunting, 2 ibu lainnya tidak mengetahui tanda-tanda stunting. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting meliputi: pengertian, faktor penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan stunting.

METODE

Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting meliputi: pengertian, faktor penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan stunting. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Legok RT 20. Rangkaian kegiatan dilaksanakan dari bulan Maret s/d Agustus 2023 di rumah ketua RT 20. Sasaran pengabdian adalah Ibu-ibu warga RT 20 berjumlah 15 orang. Adapun tahap kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

TAHAPAN	URAIAN
Persiapan	a) Kunjungan awal tim pengusul ke mitra yang dijadikan tempat pengabdian dan diskusi bentuk kegiatan yang akan dilakukan pada saat pengabdian. b) Melakukan identifikasi masalah mitra, diskusi dengan ketua RT c) Menyusun proposal dan pengurusan surat ijin pengabdian masyarakat

	d) Menyiapkan modul, leaflet e) Menyusun kuesioner pengetahuan ibu tentang stunting (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) f) Persiapan sarana-prasarana lainnya seperti spanduk, ruang penyuluhan, pengeras suara, laptop, LCD, pointer, ATK, cenderamata, konsumsi dan dokumentasi.
Pelaksanaan	A. Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan materi: Pengertian, faktor penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan stunting. 1) Tempat: Rumah RT 2) Waktu: 30-45 Menit pukul 15.00-16.00 WIB 3) Media: Leptop, In Fokus, Leaflet, Banner B. Pengukuran Antropometri dan Penghitungan Indeks Masa tubuh (IMT)/ BB/U 1) Sasaran: Balita 2) Tempat: Rumah RT 3) Media: Timbangan, microtoice. C. Diskusi dengan RT dalam peningkatan Kesehatan Masyarakat.
Monitoring dan Evaluasi	Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) ini dilakukan terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan meliputi: a. Monev Perencanaan. Pada tahap ini tim mengevaluasi kondisi mitra, tujuan program, permasalahan dan solusi, materi dan praktik kegiatan, media yang digunakan, sasaran, waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan anggaran biaya yang digunakan. b. Monev Pelaksanaan Pada monev pelaksanaan tim melakukan Monev meliputi aspek: 1) Kehadiran peserta dan keaktifan peserta, 2) Kemampuan Tim PkM dalam menyampaikan materi 3) <i>Feed back</i> peserta dan kemampuan peserta selama <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> c. Monev Hasil Setelah dilaksanakan kegiatan, Tim PkM melakukan Monev terhadap kemampuan ibu dalam pencegahan stunting dan penghitungan IMT pada balitanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan pemeriksaan antropometri pada balita yaitu pengukuran Tinggi badan dan berat Badan. Balita yang hadir berjumlah 7 balita. Hasil pengukuran diperoleh, 1 dari 7 balita diperoleh status gizi kurang. Pengukuran antropometri ini berjalan baik dibantu oleh mahasiswa/i STIKes Baiturrahim Jambi.

Pada tahap berikutnya dilakukan edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting. Dalam sesi ini peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Beberapa peserta bertanya tentang bagaimana upaya pencegahan stunting pada anak bagaimana anak

supaya mau makan. Sesi diskusi berjalan dengan tertib diakhiri dengan post test dan foto bersama.

Sebagaimana kita ketahui stunting merupakan kondisi balita dengan panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umur yang diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak. Menurut WHO, penyebab langsung dari stunting adalah faktor penyakit dan asupan zat gizi. Kedua faktor ini berhubungan dengan faktor pola asuh, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi lingkungan. Namun, penyebab dasar dari semua ini adalah terdapat pada level individu dan rumah tangga tersebut, seperti tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga. Faktor keluarga dan rumah tangga dibagi lagi menjadi faktor maternal dan faktor lingkungan rumah ⁹.

Pendek diidentifikasi dengan membandingkan tinggi seorang anak dengan standar tinggi anak pada populasi yang normal sesuai dengan usia dan jenis kelamin yang sama. Anak dikatakan pendek (stunting) jika tingginya berada dibawah -2 SD dari standar WHO. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan/Panjang Badan (TB/PB). Variabel BB dan TB/PB balita disajikan dalam bentuk tiga indeks antropometri, yaitu BB/U, TB/U, dan BB/TB. ¹⁰.

Penelitian terdahulu tentang risiko penyebab terjadinya stunting, hasil intervensi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap upaya pencegahan stunting melalui optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu sebelum intervensi dan setelah intervensi yakni dari 7,92 menjadi 8,92. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada pelaksanaan yang dilakukan secara daring. Pengambilan data melalui kuesioner sampai terlaksananya intervensi menjadi terhambat dan membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan akses yang terbatas antara mahasiswa dan masyarakat ¹¹.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengendalian stunting yaitu pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah yang bertujuan untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, meningkatkan kualitas hidup balita (menurunkan prevalensi stunting dan wasting melalui upaya pemenuhan layanan esensial sebagai pencegahan penyakit, deteksi dini risiko penyakit pada bayi, anak balita dan agar dapat ditindaklanjuti secara dini dan tepat. Hasil dari pelayanan kesehatan di posyandu, PAUD/TK/RA, puskesmas, RS serta fasilitas kesehatan lainnya dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan ¹².



Gambar 1. Kegiatan edukasi



Gambar 2. Penyerahan modul edukasi



Gambar 3. Sesi diskusi



Gambar 4. Penimbangan balita



Gambar 5. Foto bersama peserta

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini edukasi kesehatan dan pemeriksaan antropometri pada anak dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting. Disarankan kepada Kader dapat aktif dalam membantu Puskesmas menjalankan program penyuluhan mengenai 1000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting. Kepada peserta penyuluhan untuk selalu memperhatikan tumbang kembang anaknya sehingga terhindar dari masalah stunting yang akan berdampak pada penurunan derajat kesehatan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Baiturrahim atas dana dan fasilitas serta surat izin dalam melakukan pengabdian masyarakat ini dan juga kepada Kepala Puskesmas, RT yang telah memberikan izin tempat dan membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O. & Anggraini, L. Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. (Yogyakarta: CV Mine, 2018).
2. Tim Indonesia baik.id. Bersama Perangi Stunting. (Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2019).

3. Ramadhan, K. F., Simanungkalit, S. F. & Wahyuningtyas, W. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Remaja di SMP Setia Negara Depok. *Nutri-Sains* 3, 1–8 (2019).
4. Kementerian Kesehatan RI. Cegah Stunting, itu Penting. Pus. Data dan Informasi, Kementeri. Kesehat. RI 1–27 (2018).
5. Siswati, T. *Stunting*. (Yogyakarta: Husada Mandiri, 2018).
6. Kementerian Sosial Republik & Indonesia. Kebijakan Pencegahan dan Penanganan Stunting bagi SMD Kesos. (Jakarta: Kemensos RI).
7. Kurniawan, E. & Dkk. *Buku Panduan UNNES GIAT Penanganan Stunting*. (Semarang: LPPM UNNES, 2022).
8. Sandjojo, E. putro. *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2017).
9. Denpasar, P. K. *Cegah Stunting Demi Generasi Cemerlang*. (Denpasar, Poltekkes Kemenkes, 2022).
10. Trihono, Atmarita & Dkk, D. H. T. *Pendek (Tunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangdes, 2015).
11. Wulandari Leksono, A. et al. Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *J. Pengabd. Kesehat. Masy. Pengmaskesmas* 1, 34–38 (2021).
12. *Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indo-nesia*. (2016).